

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya masyarakat Islam mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pendorong atau motivasi dengan penuh perhatian hubungannya dengan pelestarian serta kemajuan pendidikan Agama Islam maupun pengalamannya, baik tua, muda atau anak – anak dalam cara berbuat dan berfikir, serta bersikap. Untuk pendidikan Agama Islam yang perlu diperhatikan adalah tentang kerukunan atau keutuhan dalam keluarga, masyarakat dengan sekolah, yang pada akhirnya mereka dapat memberikan tauladan bagi masyarakat secara luas.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pengertian atau pengetahuan yang baik atau yang buruk menurut pandangan Agama, tetapi ditekankan untuk membiasakan kehidupan yang sesuai dengan norma – norma Agama Islam, yang tentu akan memberikan dukungan atas tercapainya pendidikan Agama Islam.

Maka dari itu pendidikan Agama menjadi sangat penting sehingga penanaman jiwa Agama harus diterapkan sejak anak masih usia kecil. Dengan mempunyai jiwa Agama yang kuat dan rasa Iman dan Islam yang kokoh, manusia akan mempunyai prilaku yang terpuji, sehingga dalam setiap keadaan dan situasi apapun akan dimanfaatkan untuk menuntut ilmu

beribadah, serta bekerja melalui pengajian – pengajian, majelis taklim dan lain sebagainya.

Kemajuan teknologi yang semakin canggih dibarengi dengan keadaan yang sulit, permasalahan dan berbagai macam krisis menjadikan masyarakat terguncang dan kurang mengindahkan pendidikan atau ajaran agama menjadikan masyarakat itu tidak ada ketenangan. Kurang pengetahuan dan pemahaman agama dalam masyarakat berakibat pula pada penerapan ajaran agamanya. Oleh karena itu masyarakat pada umumnya dalam pengamalan agama cenderung pada apa yang dilihat para pendahulunya tanpa mau memahami secara lebih mendalam dan rinci.

Hal itu terbukti bahwa masih ada orang Islam yang belum atau tidak mampu mengerjakan sholat dan puasa romadhon dikarenakan kurangnya pengetahuan Agama, dalam menghayati dan memahaminya.

Kondisi ini masih banyak terjadi di dusun Ngibikan, Canden, Jetis , Bantul. Dengan melihat kondisi dan kebiasaan – kebiasaan di dusun tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pemahaman masyarakat di Dusun Ngibikan tentang

- b. Bagaimana pengaruh pendidikan agama khususnya agama Islam terhadap kepribadian dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat di Dusun Ngibikan .
- c. Usaha – usaha apa yang dilakukan masyarakat dalam hal ini para tokoh atau pemuka agama yang berkaitan dengan penanaman dan pengembangan ajaran agama serta usaha dalam rangka membentuk masyarakat yang Islam.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pendidikan Agama Islam masyarakat dususn Ngibikan
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap kepribadian diri dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat di Dusun Ngibikan.
3. Untuk mengetaui bagaimana cara yang di tempuh oleh para pemuka Agama untuk menanamkan dan mengembangkan Pendidikan Agama dalam mewujudkan masyarakat yang Islami.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dengan diketahuinya seberapa jauh pengetahuan dan pemahaman Pendidikan Agama Islam , diharapkan warga Dusun Ngibikan dapat memperluas wawasan dalam memahami atau menghayati pentingnya pendidikan Agama Islam dalam kehidupan.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian maupun referensi ilmiah bidang pendidikan bagi mahasiswa ataupun dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada umumnya dan Fakultas Agama Islam pada khususnya. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan penelitian untuk penelitian lanjutan mengenai permasalahan yang sejenis. Serta dapat memberikan sumbangan masukan dan pemikiran dalam rangka upaya peningkatan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan Agama serta pengamalannya yang diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan refleksi bagi penulis sebagai guru pendidikan yang terjun dalam dunia pendidikan. Dengan penelitian ini juga diharapkan penulis mengetahui seberapa tingkat kemauan dan pemahaman pendidikan Agama Islam warga Dusun Ngibikan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini relevan dengan pengamatan yang dilakukan oleh Jamhari (2000, “ Pandangan Masyarakat Islam terhadap pendidikan Agama Islam dan usaha – usaha realisasi di Dusun Karang Asem Bantul). Dan hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara pengetahuan dan pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan kepribadian masyarakat dalam kehidupan sehari – hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Syarif Hidayat (2000 “ Pengamatan beragama buruh pengrajin batu bata merah di Dusun Pleret) dan hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara pengetahuan Pendidikan Agama Islam terhadap kepribadian / pengamatan dalam kehidupan keseharian.

Penelitian yang dilakukan Jamroni (1997 “Pendidikan Islam dalam keluarga dengan ketaatan mengamalkan sholat pada generasi Muda di Desa Sendangadi Sleman) juga membuktikan bahwa ada hubungan yang positif antara pengetahuan dan pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan kepribadian dalam kehidupan sehari – hari.

F. Kerangka Teoritik

a. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan

Kita tahu bahwa ada banyak definisi pendidikan. Ini jelas menunjukkan bahwa pendidikan dipandang sebagai hal yang sangat penting, sehingga banyak pihak yang merasa perlu untuk memberikan

definisi -- pengertian atau memaknainya. Pendidikan menurut pengertian Yunani adalah *pedagogik*, yaitu : *ilmu menuntun anak*.

Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni : membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan/potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan - Red), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak. (diambil dari www.bkppenabur.or.id)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar *didik* (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai *akhlak* dan *kecerdasan pikiran*. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : *proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik*. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang *selaras dengan alam dan masyarakatnya*. (diambil dari

Pendidikan merupakan proses yang terus menerus, tidak berhenti. Di dalam proses pendidikan ini, keluhuran martabat manusia dipegang erat karena manusia (yang terlibat dalam pendidikan ini) adalah "subyek" dari -- pendidikan. Karena merupakan subyek di dalam pendidikan, maka dituntut suatu tanggung jawab agar tercapai suatu hasil pendidikan yang baik. Jika memperhatikan bahwa manusia itu sebagai subyek dan pendidikan meletakkan hakikat manusia pada hal yang terpenting, maka perlu diperhatikan juga masalah *otonomi* pribadi. Maksudnya adalah, manusia sebagai subyek pendidikan harus bebas untuk "ada" sebagai dirinya yaitu manusia yang berpribadi, yang bertanggung jawab.

Melalui pendidikan manusia menyadari hakikat dan martabatnya di dalam relasinya yang tak terpisahkan dengan alam lingkungannya dan sesamanya. Itu berarti, pendidikan sebenarnya mengarahkan manusia menjadi insan yang sadar diri dan sadar lingkungan. Dari kesadarannya itu mampu memperbarui diri dan lingkungannya tanpa kehilangan kepribadian dan tidak tercerabut dari akar tradisinya.

Pendidikan secara etimologis adalah perbuatan (cara mendidik), pengetahuan tentang pendidik atau pemeliharaan. Pendidikan juga dapat diartikan segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak – anak untuk memimpin jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Lebih jelasnya pendidikan adalah pimpinan yang diberikan

dengansengaja oleh orang dewasa pada anak – anak padapertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bsgi masyarakat. (Ngalim Purwanto : 11, diambil dari penelitian Rina Hastuti tahun 2004)

Pendidikan dalam Islam lebih banyak dikenal dengan menggunakan istilah *al-tarbiyah*, *al-ta`lim*, *al-ta`dib* dan *al-riyadah*. Setiap terminologi tersebut mempunyai makna yang berbeda satu sama lain, karena perbedaan teks dan kontek kalimatnya dan pendidikan Islam memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan pengertian pendidikan secara umum.

Beberapa pakar pendidikan Islam memberikan rumusan pendidikan Islam, diantaranya Yusuf Qardhawi, mengatakan pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya. Karena pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam keadaan aman maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya. (diambil dari www.wonk-educationnetwork.blogspot.com)

Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses menyiapkan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi

manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. (diambil dari www.wonk-educationnetwork.blogspot.com)

Sedangkan Endang Syaifuddin Anshari memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan) oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi) dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam. (diambil dari www.wonk-educationnetwork.blogspot.com)

2. Pengertian Agama

Pengertian Agama dalam bahasa Indonesia

1. Agama itu hubungan manusia Yang Maha Suci yang dinyatakan dalam bentuk suci pula dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu (Drs. Sidi Gazalba, diambil dari penelitian Syarif Hidayat tahun 2000).
2. Agama adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan, atau juga disebut dengan nama Dewa atau nama lainnya dengan ajaran kebhaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997)

Pengertian Agama dalam bahasa Arab

1. Agama dalam bahasa arab ialah din, yang artinya :

- taat
- takut dan setia
- paksaan
- tekanan
- penghambaan
- perendahan diri
- pemerintahan
- kekuasaan
- siasat
- balasan
- adat
- pengalaman hidup
- perhitungan amal
- hujan yang tidak tetap turunnya
- dll

(diambil dari www..wikipedia.org)

2. Sinonim kata din dalam bahasa arab ialah milah. Bedanya, milah lebih memberikan titik berat pada ketetapan, aturan, hukum, tata tertib, atau doktrin dari din itu. (diambil dari www..wikipedia.org)

Din dalam Al-qur'an diantaranya terdapat pada surat Al-maidah ayat 3 yang mengungkapkan konsep aturan, hukum atau perundang-undangan hidup yang harus dilaksanakan oleh manusia. Islam sebagai agama namun tidak semua agama itu Islam. QS Al-Kafirun ayat 1-6 mengungkapkan tentang konsep ibadah manusia dan kepada siapa ibadah itu diperuntukkan. QS As-Syura ayat 13 mengungkapkan *din* sebagai sesuatu yang disyariatkan oleh Allah. *Din* juga sesuatu yang disyariatkan oleh yang dianggap Tuhan atau dipertuhankan selain Allah (Qs As-Syura ayat 21). Karena *din* dalam ayat tersebut adalah sesuatu yang disyariatkan, maka konsep *din* berkaitan dengan konsep syariat. Konsep syariat pada dasarnya adalah "jalan" yaitu jalan hidup manusia yang ditetapkan oleh Allah. Pengertian ini berkembang menjadi aturan atau undang-undang yang mengatur jalan kehidupan sebagaimana ditetapkan oleh Tuhan. Pada ayat lain, konsep agama juga berkaitan dengan konsep fitrah, yaitu konsep yang berhubungan dengan penciptaan manusia (Qs. Ar-Rum ayat 30).

3. Dalam kamus arab traditioanal *din* memberikan banyak arti, dari berbagai makna dayana ada 4 pengertian yang mempunyai hubungan kait dengan agama menurut persepsi Islam:

- a. *Dain/ qardh* bermakna hutang. Dalam hal ini ia berkaitan rapat dengan kewujudan manusia yang merupakan suatu hutang yang

perlu dibayar (lihat surah *al-Baqarah:245*), manusia yang berasal dari tiada kemudian dicipta dan dihidupkan lalu diberi berbagai nikmat yang tak terhingga (*wain tauddu*). Sebagai peminjam kita sebenarnya tidak memiliki apa-apa, akan tetapi Pemilik sebenar adalah Allah S.W.T manusia hanyalah diamanahkan untuk dipergunakan dalam ibadah. Oleh kerana tidak memiliki apa-apa, manusia tidak dapat membayar hutangnya maka satu-satunya jalan untuk membalas budi adalah dengan beribadah, dan menjadi hamba Allah yang mana adalah tujuan daripada penciptaan manusia (*al-Dharyat:56*).

b. *Maddana* juga berasal dari kata *dana*, dari kata ini lahirlah istilah *madinah* dan *madani*, *maddana* yang bermakna membangun dan bertamaddun, oleh itu *madinah* dan *madani* hanya boleh digunakan untuk masyarakat yang beragama dan bukan sekular. Dari pengertian ini juga kita lihat ianya berhubung kait dengan konsep khilafah dimana manusia telah diamanahkan oleh Allah sebagai khalifahNya di muka bumi untuk memakmurkan bumi dan membangun tamadun yang sesuai dengan keinginan Allah (*al-Qasas:5*, *al-Nur:55*).

c. Perkataan *dana* juga mempunyai arti kerajaan (*judicious power*). Konsep ini sangat berkaitan dengan *tauhid uluhiyyah* yang merupakan perkara paling penting dalam aqidah Muslim.

Seseorang itu tidak diterima imannya dengan hanya percaya kepada Allah sebagai Rabb akan tetapi ia hendaklah iman kepada Allah sebagai *Ilah*. Ini bermakna Allah adalah satu-satunya tuhan yang disembah, ditaati, dialah penguasa dan Raja. Tauhid uluhiyyah ini yang membezakan musyrikin dengan mu'minin. Dari sinilah lahirnya istilah *al-hakimiyyah* dimana seorang muslim harus menerima Syari'at Allah dan tidak boleh tunduk kepada undang-undang buatan manusia. Kerana Allah Yang maha bijaksana dan maha mengetahui telah menetapkan hukum syari'ah yang sesuai untuk manusia untuk ditegakkan dan dipatuhi (Yusuf:40, al-Nisa':65).

- d. Pengertian yang lain ialah kecenderungan (*inclination*). Sudah menjadi fitrah manusia diciptakan mempunyai kecenderungan untuk percaya kepada perkara yang supernatural, percaya adanya tuhan yang mengatur alam semesta dan kuasa ghaib disebalik apa yang dicerna oleh indera manusia. Inilah yang dinamakan *dienul fitrah* (*al-Zukhruf:9, al-Rum:30*) Islam adalah agama yang sesuai dengan fitrah manusia dan seorang bayi itu lahir sebagai seorang Muslim.

Dari beberapa definisi / maksud ad-Din menurut Islam seperti yang telah diterangkan diatas, maka jelaslah agama menurut sudut pandangan Islam sangat berbeza dengan persepsi Barat, agama dalam Islam adalah

cara hidup, cara berfikir, berideologi, dan bertindak. Agama meliputi sistem-sistem politik, ekonomi, sosial, undang-undang dan ketatanegaraan. Agama berperan dalam membentuk pribadi insan kamil disamping juga membentuk masyarakat yang ideal, agama menitikberatkan pembentukan moral dan spiritual sesebuah masyarakat tetapi tidak lupa juga membangun tamadun dan membina empayar yang kukuh dan berwibawa dimata dunia. Inilah yang dinamakan agama menurut Islam, jadi apa yang dianggap agama oleh barat adalah bukan agama(tidak lengkap) menurut Islam, ataupun Islam bukan hanya sekadar agama dalam pengertian Barat yang sempit. (diambil dari www.angelfira.com)

3. Pengertian Islam

Pengertian Islam dari segi bahasa

Perkataan Islam berasal dari bahasa Arab (إِسْلَامًا يُسْلِمُ أَسْلَمَ) : *aslama*, *yuslimu*, *islaman*) Menurut bahasa Arab, pecahan kata Islam mengandung pengertian: islamul wajah (ikhlas menyerahkan diri kepada Allah), istislama (tunduk secara total kepada Allah), salaamah atau saliim (suci dan bersih), salaam (selamat sejahtera), dan silm (tenang dan damai). (diambil dari www..wikipedia.org)

Semua pengertian itu digunakan Alquran seperti di ayat-ayat berikut

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۗ وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا ﴿١٢٥﴾

Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang dia pun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya. (An-Nisa': 125)

أَفَعَبِّرْ دِينَ اللَّهِ يَتَّبِعُونَ ۗ وَاللَّهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا ۗ وَالِيَهُ يَرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan Hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan. (Ali Imran: 83)

إِلَّا مَنْ أتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾

Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih. (Asy-Syu'araa': 89)

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَمٌ عَلَيْكُمْ ۖ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَىٰ نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ ﴿٨٩﴾

أَنَّهُمْ مِّنْ عَمَلٍ مِّنْكُمْ سُوءًا جَهْلِلُوا ثُمَّ تَابَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ ۗ فَأَنَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٩٠﴾

Allah melimpahkan kesejahteraan atas kamu).” Tuhanmu Telah menetapkan atas Diri-Nya kasih sayang, (yaitu) bahwasanya barang siapa yang berbuat kejahatan di antara kamu lantaran kejahilan, kemudian ia bertaubat setelah mengerjakannya dan mengadakan perbaikan, Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Al-An’am: 54)

فَلَا تَهِنُوا وَتَدْعُوا إِلَى السَّلْمِ وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ وَاللَّهُ مَعَكُمْ وَلَنْ يَبْرِكُمْ أَعْمَلَكُمْ ﴿٥٤﴾

Janganlah kamu lemah dan minta damai padahal kamulah yang di atas dan Allah pun bersamamu dan dia sekali-kali tidak akan mengurangi pahala amal-amalmu. (Muhammad: 35)

Arti *Islam* dalam bahasa Arab ialah menyerah diri. Dari ayat-ayat Al Quran dapat disimpulkan bahwa penyerahan diri yang dimaksud dalam Islam sangat jelas yaitu kepada Allah Ta’ala. Penyerahan diri seperti tersebut mewarnai semua aspek kehidupan para rasul. Misalnya kehidupan Rasulullah Ibrahim a.s.

Pengertian Islam dari segi istilah (terminologi)

Islam adalah cara hidup. Cara bagaimana manusia perlu mengatur hidup mereka di atas dunia. Ia adalah agama wahyu yang diperturunkan

oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril
(diambil dari www.wikipedia.org)

Sebagai istilah, Islam memiliki arti: tunduk dan menerima segala perintah dan larangan Allah yang terdapat dalam wahyu yang diturunkan Allah kepada para Nabi dan Rasul yang terhimpun di dalam Alquran dan Sunnah. Manusia yang menerima ajaran Islam disebut muslim. Seorang muslim mengikuti ajaran Islam secara total dan perbuatannya membawa perdamaian dan keselamatan bagi manusia. Dia terikat untuk mengimani, menghayati, dan mengamalkan Alquran dan Sunnah. (diambil dari www.dakwatuna.com)

Kalimatul Islam (kata Al-Islam) mengandung pengertian dan prinsip-prinsip yang dapat didefinisikan secara terpisah dan bila dipahami secara menyeluruh merupakan pengertian yang utuh yaitu :

(diambil dari www.dakwatuna.com)

1. Islam adalah Ketundukan

Allah menciptakan alam semesta, kemudian menetapkan manusia sebagai hambaNya yang paling besar perannya di muka bumi. Manusia berinteraksi dengan sesamanya, dengan alam semesta di sekitarnya, kemudian berusaha mencari jalan untuk kembali kepada Penciptanya. Tatkala salah berinteraksi dengan Allah, kebanyakan manusia beranggapan alam sebagai Tuhannya sehingga mereka menyembah

sesuatu dari alam. Ada yang menduga-duga sehingga banyak di antara mereka yang tersesat. Ajaran yang benar adalah ikhlas berserah diri kepada Pencipta alam yang kepada-Nya alam tunduk patuh berserah diri (An-Nisa: 125). Maka, Islam identik dengan ketundukan kepada sunnatullah yang terdapat di alam semesta (tidak tertulis) maupun Kitabullah yang tertulis (Alquran).

2. Islam adalah Wahyu Allah

Dengan kasih sayangnya, Allah menurunkan Ad-Dien (aturan hidup) kepada manusia. Tujuannya agar manusia hidup teratur dan menemukan jalan yang benar menuju Tuhannya. Aturan itu meliputi seluruh bidang kehidupan: politik, hukum, sosial, budaya, dan sebagainya. Dengan demikian, manusia akan tenteram dan damai, hidup rukun, dan bahagia dengan sesamanya dalam naungan ridha Tuhannya (Al-Baqarah: 38).

Karena kebijaksanaan-Nya, Allah tidak menurunkan banyak agama. Dia hanya menurunkan Islam. Agama selain Islam tidak diakui di sisi Allah dan akan merugikan penganutnya di akhirat nanti.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا
بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِفَايْتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٣٨﴾

Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya. (Ali Imran: 19)

Islam merupakan satu-satunya agama yang bersandar kepada wahyu Allah secara murni. Artinya, seluruh sumber nilai dari nilai agama ini adalah wahyu yang Allah turunkan kepada para Rasul-Nya terdahulu. Dengan kata lain, setiap Nabi adalah muslim dan mengajak kepada ajaran Islam. Ada pun agama-agama yang lain, seperti Yahudi dan Nasrani, adalah penyimpangan dari ajaran wahyu yang dibawa oleh para nabi tersebut.

3. Islam adalah Agama Para Nabi dan Rasul

Perhatikan kesaksian Alquran berikut ini bahwa Nabi Ibrahim adalah muslim, bukan Yahudi atau pun Nasrani.

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٠﴾

Dan Ibrahim Telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): “Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah Telah memilih agama ini bagimu, maka

janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam”. (Al-Baqarah: 132)

Nabi-nabi lain pun mendakwahkan ajaran Islam kepada manusia. Mereka mengajarkan agama sebagaimana yang dibawa Nabi Muhammad saw. Hanya saja, dari segi syariat (hukum dan aturan) belum selengkap yang diajarkan Nabi Muhammad saw. Tetapi, ajaran prinsip-prinsip keimanan dan akhlaknya sama. Nabi Muhammad saw. datang menyempurnakan ajaran para Rasul, menghapus syariat yang tidak sesuai dan menggantinya dengan syariat yang baru.

قُلْ ءَامَنَّا بِاللّٰهِ وَمَا اُنزِلَ عَلَيْنَا وَمَا اُنزِلَ عَلٰى اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْمٰعِيْلَ وَاِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ وَاَلْاَسْبٰطِ
وَمَا اُوْتِيَ مُوسٰى وَعِيسٰى وَالنَّبِيُّوْنَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُوْنَ ﴿٨٤﴾

Katakanlah: “Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya’qub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa dan para nabi dari Tuhan mereka. kami tidak membedakan seorangpun di antara mereka dan Hanya kepada-Nyalah kami menyerahkan diri.” (Ali Imran: 84)

4. Islam adalah Hukum-hukum Allah di dalam Alquran dan Sunnah

Orang yang ingin mengetahui apa itu Islam hendaknya melihat Kitabullah Alquran dan Sunnah Rasulullah. Keduanya, menjadi sumber nilai dan sumber hukum ajaran Islam. Islam tidak dapat dilihat pada perilaku penganut-penganutnya, kecuali pada pribadi Rasulullah saw. dan para sahabat beliau. Nabi Muhammad saw. bersifat ma'shum (terpelihara dari kesalahan) dalam mengamalkan Islam.

Beliau membangun masyarakat Islam yang terdiri dari para sahabat yang langsung terkontrol perilakunya oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi, para sahabat Nabi tidaklah ma'shum bagaimana Nabi, tapi mereka istimewa karena merupakan pribadi-pribadi dididik langsung Nabi Muhammad. Islam adalah akidah dan ibadah, tanah air dan penduduk, rohani dan amal, Alquran dan pedang. Pemahaman yang seperti ini telah dibuktikan dalam hidup Nabi, para sahabat, dan para pengikut mereka yang setia sepanjang zaman.

5. Islam adalah Jalan Allah Yang Lurus

Islam merupakan satu-satunya pedoman hidup bagi seorang muslim. Baginya, tidak ada agama lain yang benar selain Islam. Karena ini merupakan jalan Allah yang lurus yang diberikan kepada orang-orang yang diberi nikmat oleh Allah.

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ۚ

ذَلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٢٢﴾

Dan bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), Karena jalan-jalan itu menceraikan kamu dari jalannya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa. (Al-An'am: 153)

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٥٣﴾

Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak Mengetahui. (Al-Jaatsiyah: 18)

6. Islam Pembawa Keselamatan Dunia dan Akhirat

Sebagaimana sifatnya yang bermakna selamat sejahtera, Islam menyelamatkan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Keselamatan dunia adalah kebersihan hati dari noda syirik dan kerusakan jiwa. Sedangkan keselamatan akhirat adalah masuk surga yang disebut Daarus Salaam.

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam). (Yunus: 25)

Dengan enam prinsip di atas, kita dapat memahami kemuliaan dan keagungan ajaran agama Allah ini. Nabi Muhammad saw. bersabda, “Islam itu tinggi dan tidak ada kerendahan di dalamnya.” Sebagai ajaran, Islam tidak terkalahkan oleh agama lain. Maka, setiap muslim wajib meyakini kelebihan Islam dari agama lain atau ajaran hidup yang lain. Allah sendiri memberi jaminan

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Pada hari Ini Telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan Telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu”. (Al-Maa-idah: 3)

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama merupakan suatu pemikiran bimbingan serta bantuan kepada pertumbuhan manusia sejak lahir sampai tercapainya kedewasaan dalam arti jasmaniah dan rohaniyah hubungannya dengan kepercayaan terhadap sang pencipta alam semesta (Sutari Imam Barnajib 193 : 25 , diambil dari penelitian Jamroni tahun 1997).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Ouran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan,

serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (diambil dari www.sutris02.wordpress.com)

6. Proses Pendidikan Agama

Pendidikan berlangsung secara berangsur – angsur dan bukanlah hal yang sekali jadi, melainkan sesuatu yang harus ditumbuh kembangkan. Oleh karena itu pendidikan Agama merupakan suatu proses perkembangan yang berlangsung baik akan menghasilkan keagamaan bagi anak, keluarga ataupun masyarakat.

Pendidikan agama dikatakan berjalan baik apabila segala aspeknya dapat dimengerti dan dijalankan sesuai dengan ajaran agamanya, tentu keseimbangan antara peranan individu dengan pengaruh lingkungan sekitarnya.

Adapun arah dan tujuan pendidikan agama adalah membawa dan mengantar serta membina umat yang taat beragama, sekalian menjadi masyarakat yang baik.

7. Ruang Lingkup Pendidikan Agama

Ruang lingkup pendidikan agama mencakup usaha mewujudkan keserasian, kesesuaian dan keseimbangan antara :

1. Hubungan manusia dengan Kholiknya
2. Hubungan manusia dengan dirinya

3. Hubungan manusia dengan manusia
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

b. Kepribadian Masyarakat

Masyarakat Islam yaitu masyarakat yang memiliki kepercayaan atau agama yang sama (Islam) dan mengamalkan bersama sama dalam kelompok masyarakat tersebut (Elisabet K. Nattengham : 17, diambil dari penelitian Jamhari tahun 2000)

Kepribadian yang dimaksudkan disini adalah kepribadian muslim. Dalam pandangan Islam, kepribadian merupakan interaksi dari kualitas-kualitas *nafs*, *qalb*, *'aql* dan *bashirah*, interaksi antara jiwa, hati, akal dan hati nurani. Kepribadian, disamping bermodal kapasitas fitrah bawaan sejak lahir dari warisan genetika orang tuanya, ia terbentuk melalui proses panjang riwayat hidupnya, proses internalisasi nilai pengetahuan dan pengalaman dalam dirinya. Dalam perspektip ini maka keyakinan agama yang ia terima dari pengetahuan maupun dari pengalaman masuk dalam struktur kepribadian seseorang. Seorang muslim dengan kepribadian muslimnya yang prima, tidak bisa merasakan enakya daging babi, meskipun ia dimasak dengan standar selernya. Seseorang dengan kepribadian muslimnya yang prima juga tidak bisa menikmati keindahan aurat yang terbuka.. Demikian juga ia selalu teriaga dari tidurnya yang nvenyak jika ia belum menialankan

Sudah barang tentu kualitas kepribadian muslim setiap orang berbeda-beda. Kualitas kepribadian muslim juga tidak mesti konstan, terkadang kuat, utuh dan prima, tetapi di kala yang lain bisa saja terdistorsi oleh pengaruh di luar keyakinan agamanya. Konseling agama misalnya adalah dimaksud untuk menghidupkan getaran batin iman dari orang yang sedang terganggu kejiwaannya hingga kepribadiannya tidak utuh, agar dengan getaran batin iman itu sistem nafsaninya bekerja kembali membentuk sinergi yang melahirkan perilaku positif. Dalam keadaan tertentu motivasi agama merupakan kekuatan yang sangat besar dalam menggerakkan perilaku, sama halnya juga dalam keadaan tertentu, motivasi biologis (lapar misalnya) sangat besar pengaruhnya dalam tingkah laku manusia. Melalui puasa, qiyamullail, al wudlu, pembacaan wirid yang konsisten sangat efektif dalam membangun kepribadian seseorang.

Seseorang disebut memiliki kepribadian muslim manakala ia dalam mempersepsi sesuatu, dalam bersikap terhadap sesuatu dan dalam melakukan sesuatu dikendalikan oleh pandangan hidup muslim. Karakter seorang muslim terbentuk melalui pendidikan dan pengalaman hidup. Kepribadian seseorang disamping bermodal kapasitas fitrah bawaan sejak lahir dari warisan genetika orang tuanya, ia terbentuk melalui proses panjang riwayat hidupnya, proses internalisasi nilai pengetahuan dan pengalaman dalam dirinya. Dalam perspektif ini, agama yang diterima dari pengetahuan maupun yang dihayati dari pengalaman

rohaniah, masuk ke dalam struktur kepribadian seseorang. Orang yang menguasai ilmu agama atau ilmu akhlak (sebagai ilmu) tidak otomatis memiliki kepribadian yang tinggi, karena kepribadian bukan hanya aspek pengetahuan.

c. Peranan Pendidikan Agama

Pendidikan harus dimulai sejak terbentuknya anak usia dini, karena sejak itulah anak memperlihatkan fakta – fakta individualitas dan kasus yang menjadi dasar kepribadiannya. Pendidikan agama merupakan dalam pembentukan kepribadian anak. Disini pendidikan agama dapat merupakan konsep dalam cara mendidik yang baik dengan bentuk :

1. Pendidikan dengan nasehat

Dengan cara ini akan dapat membuka mata bagi anak dan masyarakat pada umumnya yang mendorong kepada pribadi luhur, yang akhirnya mau dan mampu menjalankan ajaran agama (Islam). Hal ini dapat diberikan melalui ceramah – ceramah, pengajian, dan majelis taklim.

2. Pendidikan melalui keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang meyakinkan dalam keberhasilan untuk mempersiapkan dan membentuk masyarakat Islam yang baik, social, spiritual maupun moral. Keteladanan sangat diperlukan, karena keteladanan akan menjadi fakta utama dalam menciptakan suatu suasana yang baik kepada masyarakat yang pengetahuan dan pengalamannya berbeda – beda.

3. Pendidikan dengan kebiasaan

Hal ini merupakan upaya yang sangat praktis dalam membentuk atau mewujudkan pendidikan agama dan sangat besar manfaatnya jika diterapkan dalam masyarakat itu sendiri. Misalnya, kebiasaan shalat berjamaah, shodaqoh, infak dan lain sebagainya.

d. Tugas Guru Agama dan Orang Tua dalam pendidikan Agama Islam

Pendidik (guru Agama) hendaknya menyadari bahwa dalam pembinaan pada pribadi anak sangat diperlukan latihan – latihan, pembiasaan – pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya. Tugas ini akan berjalan baik jika orang tua dan masyarakat dapat menciptakan suasana yang kondusif, serta mendukung secara maksimal untuk dapat terwujudnya masyarakat yang muslim dan Islami.

G. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang menggunakan desain penelitian *Ex-post facto*, karena dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data dari hasil peristiwa yang telah berlangsung. Penelitian *Ex-post facto* yaitu penelitian yang mengungkap data mengenai gejala-gejala yang sudah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan, manipulasi pada variabel-variabel yang akan diteliti. Inferensi hubungan antar variabel dibuat tanpa intervensi langsung dari variabel yang timbul bersamaan antara variabel yang mempengaruhi dan yang

Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberi perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian berdasarkan data yang diambil dengan maksud untuk menemukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Data-data yang diperoleh berupa angka, maka analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Ngibikan , Canden Jetis, Bantul, Yogyakarta khususnya RT 05 dan RT 06.

3. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pandangan, model atau pola pikir yang menjabarkan berbagai variabel yang akan diteliti kemudian membuat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*), sehingga akan mudah dirumuskan permasalahan penelitiannya, rumusan hipotesis yang diajukan, metode penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Pengambilan sampel penelitian menurut Suharsimi Arikunto (1986:107), untuk sekedar ancar ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dari pendapat diatas, karena jumlah populasinya terbatas maka sampel dari penelitian ini menggunakan sebagian populasi yang ada yaitu warga Dusun Ngibikan RT 05 dan RT 06.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel antara lain: pemahaman Pendidikan Agama Islam merupakan variabel bebas (X) dan kepribadian masyarakat dalam kehidupannya (Y). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode menggunakan dokumentasi dan metode angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada warga yang berkaitan dengan masalah pemahaman. Angket digunakan untuk mengungkap data dari seseorang yang berkaitan dengan diri sendiri, misalnya pendapat, sikap, motivasi. Untuk pengumpulan data seberapa jauh pemahaman tentang Islam menggunakan metode wawancara atau interview yaitu pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab secara lisan atau secara langsung kepada pihak pemberi data serta dengan cara observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung pada objek penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu pemahaman Pendidikan Agama Islam yang merupakan variabel X dan kepribadian masyarakat dalam kehidupan keseharian yang merupakan variabel Y, data akan dianalisa dengan analisa statistik yaitu analisis kuantitatif. Artinya dari data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Menurut Suharsimi (1986: 196) jika data yang didapatkan bersifat kuantitatif tersebut dihitung untuk menghasilkan persentase yang

kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat. Proses perhitungan persentase dilakukan dengan cara menjumlahkan, membandingkan dengan jumlah yang diharapkan.. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data ; *analisis distribusi presentase* dengan rumus

$$P = \frac{F}{(N)} \times 100\%$$

Dimana P = angka presentase

N = jumlah individu yang diteliti

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

H. HIPOTESIS

Berdasarkan teori-teori dan kerangka teori yang telah diuraikan, diatas maka hipotesis penelitiannya adalah: Ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dan pemahaman pendidikan Agama Islam terhadap kepribadian / kebiasaan keagamaan dalam kehidupan sehari – hari di Dusun Ngibikan.

I. Sistematik Penulisan

Laporan penelitian / Skripsi ini disusun secara sistematis kedalam IV BAB.

Masing – masing bagian diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan

pustaka, metode penelitian, kerangka teoritik, hipotesis penelitian dan sistematik penulisan.

BAB II : TINJAUAN UMUM

Pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum tentang pemahaman Pendidikan Agama Islam dan penerapannya dalam kehidupan berhubungan dengan kepribadian/ kebiasaan dan kegiatan keagamaan yang ada dalam masyarakat di dusun Ngibikan.

BAB III : PEMBAHASAN

BAB IV : PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari penelitian dan saran – saran bagi warga dusun Ngibikan